

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Annisa Pelaihari**

Pondok Pesantren Annisa memiliki perjalanan yang cukup panjang sebelum berdiri secara resmi. Puluhan tahun yang lalu, masyarakat kabupaten Tanah Laut terbiasa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pembacaan Yasin, dan lantunan maulid Al-Habsyi, seluruh kegiatan tersebut dipimpin oleh K.H. Masduri, S.PKP., dan sering disertai dengan pengijazahan amalan atau ilmu karomah. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut menjadi dasar kuat agar terbentuknya lingkungan yang religius di tengah masyarakat.

Pada tahun 1995, sepulang dari menunaikan ibadah haji, K.H. Masduri, S.PKP., mendirikan Yayasan Al-Amin sebagai lembaga resmi yang menaungi seluruh kegiatan pendidikan, dakwah, dan pembinaan keagamaan. Yayasan ini menjadi badan hukum sekaligus penyelenggara berbagai aktivitas pendidikan agama di masyarakat. Di bawah naungan Yayasan tersebut, pembangunan fasilitas pondok mulai dilakukan. Setelah sarana pembelajaran selesai dibangun, dirintislah pendirian Pondok Pesantren Annisa pada tahun 2010. Pondok ini kemudian mulai beroperasi secara aktif pada tahun 2015 dengan menerima santriwati untuk pertama kalinya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Profil Pondok Pesantren Annisa Pelaihari, ‘Kabupaten Tanah Laut’, 76, 2013, pp. 157–65..

K.H. Masduri, S.PKP., lahir pada tanggal 12 April 1957, beliau memimpin dan membina pondok hingga wafat pada tahun 2020. Sebelum kepergian beliau, estafet kepemimpinan telah diserahkan kepada putrinya, Ustadzah Siti Rury Aisyiah yang biasa dipanggil dengan sebutan ummi, sementara beliau tetap berperan sebagai ketua dan penasehat. Di bawah kepemimpinan ummi, Pondok Pesantren Annisa berkembang menjadi lembaga yang berfokus pada pembinaan santriwati dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Pondok Pesantren Annisa dapat berjalan dengan baik hingga kini karena pengelolaannya terstruktur secara profesional. Meskipun berada dalam satu payung, struktur organisasi Yayasan Al-Amin bertanggung jawab penuh atas berbagai aspek operasional, seperti pembangunan sarana, pengurus perizinan, administrasi, pengelola keuangan, pembayaran gaji guru, hingga pemenuhan kebutuhan harian pondok dan para santriwatinya. Dengan landasan keagamaan yang kuat, serta dukungan Yayasan dan kepemimpinan yang berkelanjutan, Pondok Pesantren Annisa terus berperan dalam membina santriwati. Oleh karena itu, untuk mendukung kegiatan sehari-hari di pondok, disusunlah jadwal kegiatan santriwati agar seluruh aktivitas dapat berjalan teratur.

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Santriwati

<b>SENIN</b>			
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	Halaqah
BA'DA ASHAR			

16.15 – 16.55	Tilawah	Ustadzah Yatni	I
	Tilawah	Ustadzah Yatni	II
	Tajwid	Ustadzah Imar	III
	Shorof	Ustadzah Jamilah	IV
17.00 – 17.40	IPS	Ustadzah Kaila	I
	Shorof	Ustadzah Jamilah	II
	Shorof	Ustadzah Jamilah	III
	Tajwid	Ustadzah Imar	IV
BA'DA MAGHRIB			
19.00 – 19.40	Tadarus Al-Qur'an	Bersama – sama	I
			II
			III
			IV
BA'DA ISYA			
20.15 – 20.55	Fiqh	Syarifah Zahro	I
	Murojaah hadis	Pribadi	II
	Faroid	Ustadz M.Noor	III
	Murojaah hadis	Pribadi	IV
20.55 – 21.40	Murojaah hadis	Pribadi	I
	Tauhid	Ustadz H.Ramadhani	II
	Murojaah hadis	Pribadi	III
	Murojaah hadis	Pribadi	IV

<b>SELASA</b>			
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	Halaqah
<b>BA'DA ASHAR</b>			
16.30 – 17.45	Hadrah Basaudan		I
			II
			III
			IV
<b>BA'DA MAGHRIB</b>			
19.00 – 19.40	Tarikh	Ustadzah Diba	I
	Akhhlak	Ustadz Bushiri	II
	Arab Melayu	Ustadzah Sherly	III
	-	-	IV
<b>BA'DA ISYA</b>			
20.15 – 20.55	Akhhlak	Ustadz Bushiri	I
	Tarikh	Ustadzah Diba	II
	Akhhlak & Tauhid	Ustadz H.Ramadhani	III
	Faroid	Ustadz M.Noor	IV
<b>RABU</b>			
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	Halaqah
<b>BA'DA ASHAR</b>			
16.15 – 16.55	Bahasa Inggris	Ustadzah Maya	I
	Tajwid	Ustadzah Imar	II
	-	-	III
	Fiqih	Ustadzah Ni'mah	IV

17.00 – 17.40	Khat	Ustadzah Maya	I
	Fiqh	Ustadzah Ni'mah	II
	Fiqh	Ustadzah Ni'mah	III
	-	-	IV
<b>BA'DA MAGHRIB</b>			
19.00 – 19.40	Tadarus Al-Qur'an		I
			II
			III
	Nahwu	Ustadzah Jamilah	IV
<b>BA'DA ISYA</b>			
20.15 – 20.55	Shorof	Ustadzah Jamilah	I
	Arab Melayu	Ustadzah Sherly	II
	Tafsir	Ustadz M.Noor	III
	Tauhid	Ustadz H.Ramadhani	IV
20.55 – 21.40	-	-	I
	-	-	II
	Imla	Ustadzah Sherly	III
	-	-	IV
<b>KAMIS</b>			
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	halaqah
<b>BA'DA ASHAR</b>			
16.15 – 16.55	TIK	Ustadzah Kaila	I

	TIK	Ustadzah Istifarah	II
	Bahasa inggris	Ustadzah Maya	III
	Tarekh	Ustadzah Diba	IV
17.00 – 17.40	Tajwid	Ustadzah Imar	I
	-	-	II
	TIK	Ustadzah Istifarah	III
	Bahasa Inggris	Ustadzah Maya	IV
	<b>BA'DA MAGHRIB</b>		
19.00 – 19.40	Pembacaan Yasin, Al-mulk		I
			II
			III
			IV
	<b>BA'DA ISYA</b>		
20.15 – 20.55	Pembacaan Burdah		I
			II
			III
			IV
	<b>JUM'AT</b>		
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	Halaqah
	<b>SEBELUM ASHAR</b>		
	<b>BA'DA ASHAR</b>		
16.15 – 16.55	SKI	Ustadzah Betty	I

	Nahwu	Ustadzah Jamilah	II
	Nahwu	Ustadzah Jamilah	III
	Bahasa Arab	Ustadzah Kaila	IV
<b>BA'DA MAGHRIB</b>			
17.00 – 17.40	Nahwu	Ustadzah Jamilah	I
	Bahasa Inggris	Ustadzah Maya	II
	Bahasa Arab	Ustadzah Kaila	III
	-	-	IV
<b>BA'DA ISYA</b>			
20.15 – 20.55	Bahasa Arab	Ustadzah Kaila	I
	Imla	Ustadzah Sherly	II
	-	-	III
	Akhlag	Ustadz H.Ramadhani	IV
<b>SABTU</b>			
Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Pengajar	Halaqah
Pagi	Imla & Arab Melayu	Sy.Nazwa & Sy. Zahro	I
	Khat	Ustadzah Kaila	II
	Khat	Ustadzah Kaila	III
	-	-	IV

BA'DA ASHAR			
16.15 – 16.55	Pembacaan Dalail Khoirot	I	
		II	
		III	
		IV	
BA'DA MAGHRIB			
19.00 – 19.40	Tadarus Al-Qur'an	I	
		II	
		III	
		IV	
BA'DA ISYA			
20.15 – 20.55	Tauhid	Ustadz H.Ramadhani	I
	SKI	Ustadz Bushiri	II
	-	-	III
	Tafsir	Ustadz M.Noor	IV
20.55 – 21.40	-	-	I
	Tafsir	Ustadz M.Noor	II
	SKI	Ustadz Bushiri	III
	-	-	IV

Dimulai dari pukul 04.00 mereka dibangunkan oleh kakak asrama untuk melaksanakan shalat sunnah tahajud, selanjutnya disambung dengan shalat subuh berjamaah, wirid, membaca surah Al-waqiah dan yasin, setelah itu, mereka kembali ke kamar untuk membereskan tempat tidur, lalu makan, Tepat

pukul 06.00 mereka berkumpul di tengah asrama untuk menghafal setoran Hadist.

Program unggulan di Pondok Pesantren Annisa adalah hafalan Hadis. Oleh karena itu, banyak waktu mereka untuk menghafalkan hadis. Setoran hafalan dilakukan setiap pagi sebelum berangkat sekolah. Setiap minggu hafalan mereka akan diuji lagi, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Namun, ketika mereka lulus dari pondok, target hafalannya harus sudah menguasai hingga 500 hadis beserta sanad.

Setelah selesai setoran, santriwati berangkat ke sekolah negeri dan mengikuti pelajaran layaknya siswa pada umumnya. Karena memakai sistem full day, kegiatan belajar selesai menjelang siang. Setelah pulang dari sekolah negeri, mereka kembali ke pondok untuk istirahat sejenak, mandi, dan bersiap melaksanakan shalat ashar berjamaah.

Setelah shalat ashar, barulah aktivitas pondok dimulai. Mereka mengikuti pelajaran yang dipandu oleh Ustadz dan Ustadzah. Jadwalnya tidak selalu sama setiap hari karena beberapa pengajar juga memiliki tugas di luar pondok. Kegiatan belajar sore berjalan sampai mendekati waktu maghrib. Setelah shalat maghrib, pada malam kamis tidak ada kegiatan khusus, untuk malam minggu digunakan sebagai waktu libur, sedangkan malam senin, rabu, dan sabtu kegiatan malam diisi dengan membaca Al-Qur'an, selanjutnya pada malam selasa dan jum'at diisi dengan belajar halaqah. Kegiatan tersebut berjalan sampai jam 19.40, selanjutnya mereka sembahyang isya berjamaah, kelas malam dilanjutkan kembali hingga pukul 21.40, lalu mereka bersiap-siap

untuk beristirahat. Jika kebetulan ummy memiliki waktu luang, beliau bisa melanjutkan kegiatan lain sesuai keperluan di pondok Annisa.

Pondok Pesantren Annisa juga menyediakan berbagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri. Ada ekstrakulikuler seperti kaligrafi dan memanah. Kegiatan outing class pun tak kalah menarik, misalnya bercocok tanam dan *tafakur alam*. Untuk praktikum, mereka dilatih praktik shalat dan wirid, juga cara mengurus jenazah. Setiap minggunya ada kegiatan rutin seperti, hadrah basaudan, burdah, dalail khairat, pengajian kitab, rukun kematian, sampai pembacaan simtudduror.

<b>JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI</b>	
Senin	<b>Maulid Simtutdurror</b>
Selasa	<b>Hadrah Basaudan</b>
Kamis	<b>Burdah</b>
Jum'at	<b>Drama dan Muhadroh</b>
Ahad	<b>Majelis Remaja</b>

Gambar 4.1 Jadwal Kegiatan Santriwati

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Annisa

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	1
2	Kamar Santri	5
3	Kipas angin	5
4	Jam dinding	2
5	Tempat sampah	5
6	Halaman pondok	1
7	Sound system	1
8	Laptop	2

No	Sarana Prasarana	Jumlah
9	LCD	1
10	Papan tulis	3
11	Spidol	6

Tabel 4.3 Nama-Nama Santriwati

No	Nama	Halaqah
1	Afiqoh Azzahra Putri	I
2	Anida Hasna Humaira	1
3	Jihan Afifah	I
4	Adilla Salma Wafi	II
5	Alfisyahrina Nur Afiqoh	II
6	Devita Sekawati	II
7	Helma	II
8	Nida Hayati	II
9	Nida Khusnul Khotimah	II
10	Nur Mahmudah	II
11	Siti Nur Syifa	II
12	Nur kholifatus Sya'adah	III
13	Sevilla Dwi Ayu Prameswari	III
14	Zakiatul Husna	III
15	Syarifah Fatimah Tuz Zahra	IV
16	Nazwa Bahasyim	IV

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Annisa Pelaihari

### a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap,

terampil, mandiri, kreatif, toleran, bertanggung jawab serta berguna bagi agama bangsa, dan Negara.

b. Misi

- 1) Penanaman keimanan, keislaman, akhlak karimah, keilmuan, kesenian dan keterampilan, kewirausahaan, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta pendidikan kewanitaan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tugas dan Fungsi Musyrifah

Tugas Musyrifah dalam bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam konteks ini adalah bentuk kegiatan atau perilaku yang diharapkan dari seorang individu sesuai dengan posisi dan tanggung jawab yang ia emban. fungsi Musyrifah adalah tugas-tugas nyata yang dijalankan untuk mewujudkan perannya agar suasana asrama tetap nyaman dan mendampingi santriwati ketika melaksanakan aktivitas sehari-hari di pondok.

Program hafalan hadis yang menjadi unggulan Pondok Pesantren Annisa tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik keagamaan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Musyrifah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa capaian program ini menunjukkan hasil yang signifikan. Beberapa santriwati tidak hanya mampu memenuhi target hafalan yang ditetapkan, tetapi juga telah melampaui target tersebut. Bahkan, terdapat santriwati yang telah mengikuti kegiatan lomba tahfidz hadis beserta sanad sebagai bentuk aktualisasi dari hasil pembinaan dan

penguatan hafalan yang dilakukan di pesantren. Ustadzah Betty selaku Musyrifah di pondok pesantren Annisa mengatakan bahwa

“Ada beberapa santriwati yang sudah mencapai target hafalan hadis sesuai ketentuan pondok, bahkan sebagian di antaranya mampu melampaui target yang telah ditetapkan.”<sup>52</sup>

Peran Musyrifah dalam bimbingan keagamaan ini dibantu oleh kakak asrama yang bertugas mengawasi dan memantau keseharian santri, membantu mengingatkan jadwal kegiatan seperti waktu ibadah, dan aktivitas rutin lainnya, serta melaporkan apabila ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Apabila terdapat permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh kakak asrama, baik terkait pelanggaran aturan, masalah pribadi santriwati, maupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka hal tersebut akan dilaporkan kepada Musyrifah untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Dalam hal ini, Musyrifah berperan sebagai pengambil keputusan awal, pemberi arahan, serta penghubung antara santriwati, kakak asrama, dan pihak pengasuh pondok. Data yang akan dipresentasikan mencakup hasil penelitian mengenai peran Musyrifah dalam bimbingan keagamaan pada santriwati di pondok Annisa Pelaihari.

Hasil data yang didapat oleh peneliti diambil dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh Musyrifah kepada para santriwati yang menerima bimbingan keagamaan, yang berfungsi sebagai responden dalam penelitian ini.

---

<sup>52</sup> Wawancara tambahan bersama Ustadzah Betty di pondok pesantren Annisa pada Jum’at 16 Januari 2026

Tempat yang digunakan berada di tengah asrama lantai 1, tepatnya di area tengah asrama. Di asrama tersebut hanya tersedia satu tempat serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan, baik ibadah maupun kegiatan pembinaan lainnya. Tempat serbaguna ini memiliki fungsi yang sangat penting karena menjadi pusat kegiatan keagamaan santriwati. Dalam pelaksanaanya, satu tempat serbaguna tersebut biasanya dibagi menjadi empat bagian halaqah agar kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan secara teratur dan efektif. Setiap halaqah digunakan oleh kelompok santriwati yang berbeda dengan pendamping masing-masing, sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara lebih fokus dan kondusif.

Kegiatan bimbingan keagamaan di tempat ini umumnya berlangsung mulai setelah shalat ashar hingga malam hari. selama rentang waktu tersebut, tempat serbaguna dimanfaatkan secara maksimal untuk berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan pembinaan akhlak, sehingga suasana asrama tetap hidup dengan kegiatan yang bernuansa religius dan edukatif.

### **Informasi I**

Nama : Betty Fuji Listyahasty

Umur : 35 Tahun

Pendidikan Akhir : Diploma 3

Profesi/Jabatan : Musyrifah/pengurus/pengajar

Domisili : Komp. Pondok Safira, Desa Pemuda, Kec. Pelaihari

Sejak tahun 2018, ustazah Betty dipercaya oleh pimpinan Pondok Annisa untuk menjabat sebagai Musyrifah sekaligus pengurus pondok. Dalam perannya tersebut, beliau bertanggung jawab atas perizinan santriwati, pelaporan kasus, pemberian sanksi, serta pembinaan santriwati dalam kehidupan sosial, ibadah, dan perkembangan belajar. Dalam menjalankan tugasnya, ustazah Betty dibantu oleh kakak asrama yang ditunjuk langsung oleh pimpinan pondok untuk mengawasi aktivitas keseharian santri.

### **Informan II**

Nama : Hj.Sofia Rahmi

Umur : 59

Pendidikan Akhir : SMA

Profesi/Jabatan : penasihat/Musyrifah

Domisili : Jl. H.M Djaferi No. 28

Sejak berdirinya pondok pesantren Annisa pelaihari pada tahun 2015, ustazah Sofia telah diamanahi sebagai Musyrifah sekaligus pengurus pondok. Beliau merupakan istri dari pendiri pondok pesantren Annisa, sehingga memiliki peran penting dalam menjaga nilai, visi, dan tradisi pesantren sejak awal berdirinya. Sebagai Musyrifah, ustazah Sofia bertanggung jawab dalam pengawasan dan pendampingan santriwati secara menyeluruh. Kehadiran beliau tidak hanya sebagai pembina, tetapi juga sebagai teladan kehidupan sehari-hari santriwati, mulai dari aktivitas pagi hingga waktu istirahat malam. Dalam menjalankan tugasnya, ustazah Sofia bekerja sama dengan kakak asrama yang membantu mengatur serta mengingatkan jadwal santriwati, seperti

ibadah, makan bersama, belajar, dan berbagai aktivitas rutin lainnya di lingkungan pesantren.

*“Kami sebagai kakak asrama tugasnya lebih ke mendampingi langsung adik-adik santri, seperti mengingatkan waktu sholat, tadarus, belajar, dan memastikan mereka tertib di asrama. Kalau ada masalah yang tidak bisa kami tangani, baru kami laporan ke Musyrifah”.*<sup>53</sup>

*“Biasanya santri lebih dulu cerita ke kami karena lebih dekat. Kalau masih bisa diselesaikan, kami bantu menasihati. Tapi kalau sudah menyangkut aturan atau masalah serius, kami langsung lapor ke Musyrifah supaya ditangani dengan baik.”*<sup>54</sup>

*“inggih jadi kami tidak bisa bertindak sendiri, tetap koordinasi dengan Musyrifah. Jadi semua pembinaan itu satu arah dan santri juga tidak bingung.”*<sup>55</sup>

Jadi peran kakak asrama hanyalah mendampingi adik-adik santri untuk mengingatkan waktu shalat, tadarus, dan belajar malam agar tetap tertib. Kalau ada masalah yang tidak bisa ditangani, maka mereka akan melaporkan ke Musyrifah.

#### a. Peran Informatif

##### 1) Penyampaian Informasi kepada Santriwati

Hasil wawancara dengan Ustazah Betty beliau mengatakan bahwa peran informatif Musyrifah di pesantren bukan sekedar menyampaikan pengumuman atau aturan, tetapi juga mencakup cara penyampaian yang penuh tanggung jawab. Menurut beliau, Musyrifah juga bertugas sebagai demonstator yang harus

<sup>53</sup> Wawancara dengan Syarifah Fatimah Tuz Zahra selaku kakak asrama di pondok Annisa Jum’at, 12 September 2025

<sup>54</sup> Wawancara dengan Syarifah Nazwa Bahasyim selaku kakak asrama di pondok Annisa Jum’at, 12 September 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Syarifah Fatimah Tuz Zahra selaku kakak asrama di pondok Annisa Jum’at, 12 September 2025

menjelaskan informasi dengan jujur, jelas, dan penuh kebijaksanaan agar santri memahami dan melaksanakannya tanpa kebingungan.

Ustadzah Betty menyampaikan bahwa:

“Saya berperan sebagai penghubung antara pengasuh pesantren dan santri. Karena itu, setiap informasi harus saya sampaikan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Saya juga memastikan pesan benar-benar dipahami, bukan sekadar didengar.”<sup>56</sup>

Musyrifah memiliki posisi strategis sebagai penghubung komunikasi antara pengasuh pesantren dan para santri. Artinya, Musyrifah tidak hanya bertugas menyampaikan informasi secara sepihak, tetapi juga memastikan bahwa pesan yang diteruskan benar-benar dipahami dengan baik oleh santri. Jika Musyrifah kurang tepat dalam menyampaikan informasi, maka berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang dapat mengganggu keteraturan pesantren. Dengan demikian, peran Musyrifah bukan hanya sekadar menyampai pesan, tetapi juga sebagai pengawal kejelasan dan ketepatan komunikasi, sehingga tercipta pemahaman yang selaras antara pengasuh dan santri.

Ustazah Betty juga menambahkan bahwa nilai kejujuran dan kehati-hatian, sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW, harus menjadi pegangan. Menyampaikan kebenaran meski sedikit, serta menghindari penyebaran informasi yang belum pasti, adalah wujud

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di pondok pesantren Annisa pada Jum'at 22 Agustus 2025

tanggung jawab seorang Musyrifah. Dengan begitu, Musyrifah tidak hanya menyebarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan adab berkomunikasi sesuai ajaran Islam.

Hal ini juga selaras dengan wawancara bersama ustazah Sofia, beliau menekankan bahwa Musyrifah tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga teladan dalam cara berkomunikasi. Ustazah Sofia menjelaskan bahwa ketepatan dan kejelasan dalam menyampaikan pesan sangat penting agar santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Menurut beliau Musyrifah juga bertugas sebagai fasilitator yang memberikan dukungan serta mempermudah proses pembelajaran. Ustadzah Sofia menyampaikan bahwa

“Saya sebagai Musyrifah harus mampu memilih kata yang tepat dan menyampikannya dengan penuh hikmah. Informasi yang benar saja tidak cukup, tetapi harus disampaikan dengan cara yang dapat diterima dengan baik oleh santri.”<sup>57</sup>

Ustazah Sofia menambahkan bahwa cara menyampaikan informasi harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan sikap santun, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan memberi pengaruh positif terhadap perilaku santri.

Nur Mahmudah, selaku salah satu santriwati di pondok, menyampaikan bahwa peran Musyrifah sangat membantu dirinya

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sofia selaku Musyrifah di Pondok Annisa Jum'at, 29 Agustus 2025

dalam memahami aturan dan kegiatan pondok. Ia mengatakan bahwa:

*“Pengumuman/informasi dari ustazah meolah kami nyaman menerima lawan jua kada kebingungan pas kami melakukan kegiatannya”<sup>58</sup>*

Menurutnya, kejelasan arahan dan penjelasan yang diberikan Musyrifah membuat rasa aman sekaligus memotivasi santri untuk lebih disiplin dalam mengikuti tata tertib. Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran Musyrifah di pesantren sangat penting dan tidak terbatas pada penyampaian informasi semata. Musyrifah berperan sebagai penghubung, teladan, sekaligus fasilitator bagi santri. Cara penyampaian yang jujur, jelas, santun, dan penuh kebijaksanaan membuat informasi lebih mudah dipahami, menghindari kesalahpahaman, serta menciptakan rasa nyaman bagi santri. Dengan berpegang pada nilai kejujuran dan kehati-hatian, Musyrifah tidak hanya membantu santri memahami aturan dan kegiatan pondok, tetapi juga menanamkan adab berkomunikasi yang baik dan mendorong santri untuk lebih disiplin dalam menjalani kehidupan di pesantren.

### b. Peran Persuasif

#### 1) Cara Membimbing Santriwati yang Sulit Dibina

Hasil wawancara dengan Ustazah Betty, beliau mengatakan bahwa kemampuan Musyrifah untuk membujuk santri dengan cara

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Nur Mahmudah di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad, 31 Agustus 2025

yang bijak dan penuh kasih sayang sangat penting. Beliau menegaskan bahwa Musyrifah tidak boleh menggunakan cara yang keras atau memaksa, karena hal tersebut justru dapat menimbulkan penolakan dari santri. Menurut Ustazah Betty Musyrifah juga bertugas sebagai pengelola yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya, tentu ada beberapa santri yang agak sulit diarahkan, misalnya sering menunda ibadah atau tidak disiplin. Biasanya saya menasehati secara personal dengan pendekatan yang halus, mengingatkan bahwa semua perbuatan selalu dilihat Allah, dan memberikan motivasi agar mereka sadar sendiri.”<sup>59</sup>

Ustadzah Betty juga menambahkan bahwa pendekatan persuasif yang tepat membuat santri merasa dihormati dan dipercaya. Hal ini mempererat hubungan antar Musyrifah dan para santri, sekaligus memperkuat proses pendidikan di pesantren serta menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Hal ini juga selaras dengan wawancara bersama ustazah Sofia, beliau menegaskan bahwa Musyrifah perlu menggunakan pendekatan persuasif yang dilandasi kesabaran dan ketulusan hati.

Menurut Ustadzah Sofia:

“Saya biasanya mengajak bicara secara pribadi, menanyakan apa kesulitannya, lalu memberi semangat. Saya juga sering mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah, dan Allah akan memberi ganjaran bagi orang yang bersungguh-

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Betty selaku Musyrifah di Pondok Annisa Jum’at, 22 Agustus 2025

sungguh. Itu biasanya membuat mereka kembali bersemangat.”<sup>60</sup>

Helma, selaku salah satu santriwati di pondok, menyampaikan bahwa kehadiran Musyrifah sangat membantu santri dalam memahami peraturan serta menjalankan kegiatan, jika ada santri yang sulit dibimbing, Musyrifah biasanya menggunakan pendekatan yang sabar dan penuh pengertian. Ia mengatakan bahwa:

*“Kalo ada salah satu di antara kami yang sulit di ajarin, sidin kada langsung menegur dengan keras/kasar, tapi sidin mencoba memahami permasalahannya dulu.”<sup>61</sup>*

Dengan cara itu, para santri merasakan bahwa mereka diterima dan dihormati, bukan dipaksa atau ditekan. Akhirnya, dorongan untuk memperbaiki sikap dan perilaku muncul dari kesadaran dan keinginan santri itu sendiri, sehingga perubahan yang terjadi berlangsung secara sukarela dan lebih bermakna.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa cara Musyrifah membimbing santri dengan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian sangat berpengaruh. Musyrifah tidak hanya memberi aturan atau nasihat, tetapi juga mendampingi santri dengan sabar dan memahami kondisi mereka. Sikap yang tidak memaksa, disertai keteladanan, membuat santri merasa dihargai dan nyaman. Dari situ, perubahan sikap muncul

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadzah Sofia selaku Musyrifah di Pondok Annisa Jum’at, 22 Agustus 2025

<sup>61</sup> Wawancara bersama Helma di Pondok pesantren Annisa pada Ahad 24 Agustus 2025

dengan sendirinya karena kesadaran santri, sehingga proses pembinaan di pesantren berjalan lebih efektif dan terasa lebih bermakna.

### c. Peran Edukatif

#### 1) Cara Memberikan Pengetahuan

Hasil wawancara dengan Ustazah Betty mengungkapkan bahwa peran edukatif Musyrifah tidak terbatas pada memberikan nasihat atau mengawasi perilaku santri, melainkan juga menanamkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan kehidupan pesantren. Beliau menegaskan pentingnya keteladanan Musyrifah, karena contoh nyata sering kali lebih efektif dibandingkan sekadar kata-kata. Musyrifah juga bertugas sebagai pembimbing agar dapat membina santri tumbuh sesuai bakat yang ia miliki. Beliau menyampaikan bahwa:

“Musyrifah bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik santri agar memahami dan menghidupkan ajaran yang mereka pelajari. Keteladanan dan komunikasi yang penuh kasih sayang akan membantu santri tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhhlak mulia.”<sup>62</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa komunikasi edukatif yang dilakukan dengan kesabaran dan empati akan memudahkan santri untuk menyerap pelajaran, memahami aturan, serta mengamalkan

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at 05 Agustus 2025

dalam kehidupan sehari-hari. dengan begitu, Musyrifah berperan penting dalam membentuk karakter dan kedewasaan santri.

Hal ini juga selaras dengan wawancara bersama ustazah Sofia, beliau menegaskan bahwa peran edukatif Musyrifah bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing para santri melalui keteladanan dan komunikasi yang penuh empati. Tugas Musyrifah juga sebagai motivator yang tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menanamkan nilai disiplin. Beliau mengatakan bahwa:

“Sikap sabar dan kasih sayang menjadi kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk karakter santri.”<sup>63</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa pemahaman Musyrifah terhadap kondisi emosional serta latar belakang santri sangat diperlukan, sehingga pesan yang disampaikan bukan hanya terdengar, melainkan juga dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adilla, selaku salah satu santriwati di pondok, menyampaikan bahwa peran Musyrifah sangat penting dalam membimbing dan mendukung kami. Musyrifah tidak hanya memberikan arahan terkait aturan pondok, tetapi juga menjadi

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Ustadzah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at 05 Agustus 2025

tempat bertanya dan berbagi ketika kami menghadapi kesulitan ia mengatakan bahwa:

*“Biasanya Ustazah menyampaikan pengetahuan atau pelajaran tambahan dengan cara yang sederhana dan mudah kami pahami.”<sup>64</sup>*

Menurutnya, kehadiran Musyrifah membantu menciptakan suasana yang tertib dan harmonis, sekaligus memotivasi santri untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran edukatif Musyrifah sangat penting dalam kehidupan pesantren. Musyrifah tidak hanya menyampaikan ilmu atau mengingatkan aturan, tetapi juga menjadi pembimbing dan contoh bagi santri dalam bersikap dan berperilaku. Dengan komunikasi yang sabar, penuh empati, dan kasih sayang, Musyrifah membantu santri lebih mudah memahami pelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. kehadiran Musyrifah juga membuat suasana pesantren terasa lebih nyaman dan tertib, sehingga santri lebih termotivasi untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

## 2) Pemberian Contoh Langsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Betty, diketahui bahwa peran Musyrifah bukan hanya sebatas memberikan

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama Adilla di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 07 September 2025

arahan atau nasihat kepada santriwati. Musyrifah juga memberikan contoh secara langsung dalam menjalankan aturan dan aktivitas sehari-hari di pesantren. Menurut beliau:

“Santriwati akan lebih mudah memahami dan mengikuti aturan jika melihat Musyrifah melaksanakannya terlebih dahulu. Arahan yang disertai dengan contoh nyata dinilai lebih efektif dibandingkan hanya menyampaikan aturan secara lisan”.<sup>65</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ustadzah Sofia yang menyampaikan bahwa:

“Musyrifah merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan oleh santriwati. Musyrifah tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga ikut menjalankannya secara konsisten.”<sup>66</sup>

Dengan melihat langsung bagaimana Musyrifah bersikap dan bertindak, santriwati menjadi lebih paham tentang apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Sikap konsisten Musyrifah juga membuat santriwati lebih menghormati dan percaya, sehingga pembinaan.

Nur Mahmudah selaku salah satu santriwati mengungkapkan bahwa keteladanan Musyrifah sangat membantu dirinya dan teman-teman dalam memahami aturan pesantren.

“Sidi kada cuma menyuruh, tapi juga memberikan contoh sehari-hari”.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 12 September 2025

<sup>66</sup> Wawancara bersama Ustadzah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 12 September 2025

<sup>67</sup> Wawancara bersama Nur Mahmudah di Pondok pesantren Annisa pada Ahad 07 September 2025

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan Musyrifah memiliki peran penting dalam kehidupan pesantren. Dengan memberikan contoh secara langsung, Musyrifah membantu santriwati memahami aturan dengan lebih mudah dan membiasakan diri untuk bersikap disiplin serta bertanggung jawab dalam keseharian mereka di pesantren.

### 3) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Santriwati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Betty, diperoleh informasi bahwa Musyrifah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati. Ketika santriwati mengalami penurunan semangat belajar, Musyrifah memberikan pendampingan berupa nasihat serta dorongan agar santriwati mampu kembali termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ustadzah Betty menyampaikan bahwa:

“Setiap santriwati memiliki permasalahan belajar yang berbeda-beda, sehingga perlu memberikan perhatian dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu”<sup>68</sup>

Ustadzah Sofia juga menyampaikan bahwa:

“Musyrifah tidak hanya memberikan motivasi secara umum, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada santriwati yang mengalami kesulitan belajar.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 19 September 2025

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 19 September 2025

Pendekatan personal yang dilakukan oleh Musyrifah dianggap efektif dalam membantu santriwati mengatasi hambatan belajar yang dihadapi. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik antara Musyrifah dan santriwati memudahkan Musyrifah dalam mengidentifikasi permasalahan belajar, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih tepat dan relevan. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu santriwati bernama Nur Mahmudah menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi yang diberikan oleh Musyrifah berpengaruh positif terhadap semangat belajar santriwati.

*“Pas ulun merasa capek dan kurang semangat belajar, Musyrifah biasanya memberi nasihat lawan semangat supaya ulun kada gampang menyerah. Sidin rancak mengingatkan tujuan belajar lawan memberi dorongan supaya tetap fokus.”<sup>70</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya Musyrifah dalam meningkatkan motivasi belajar santriwati yang mengalami penurunan motivasi belajar. Pendekatan yang dilakukan secara sabar dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan semangat belajar santriwati serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

## 2. Implementasi Peran Musyrifah dalam Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan peran Musyrifah dalam bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Annisa merupakan komponen penting dalam proses pembinaan

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Nur Mahmudah di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 07 September 2025

santriwati. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Betty beliau mengatakan bahwa:

“Bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk santriwati agar memiliki akhlak terpuji, konsisten dalam menjalankan ibadah, serta mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>71</sup>

Ustadzah Sofia juga menyampaikan bahwa:

“Tujuan bimbingan keagamaan di pondok ini agar membiasakan santriwati menjalankan ibadah secara rutin, meningkatkan pemahaman ajaran Islam, serta mendorong pengembangan diri santriwati secara menyeluruh melalui kegiatan bimbingan keagamaan ini.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Annisa terintegrasi dalam rutinitas harian santriwati di lingkungan asrama. Dalam pelaksanaannya, Musyrifah berperan aktif dengan memberikan pengarahan, melakukan pengawasan, serta mendampingi santriwati selama berlangsungnya kegiatan keagamaan. Pelaksanaan peran Musyrifah dalam bimbingan keagamaan tersebut diwujudkan melalui dua bentuk utama, yaitu bimbingan keagamaan secara kelompok dan bimbingan keagamaan secara individu.

#### **a. Implementasi Bimbingan Keagamaan Secara Kelompok**

Bimbingan keagamaan secara kelompok merupakan bentuk pembinaan yang paling dominan diterapkan di Pondok Pesantren Annisa. Pelaksanaan pola bimbingan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at 26 September 2025

<sup>72</sup> Wawancara bersama Ustazah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 26 September 2025

keagamaan yang terstruktur dan terjadwal, di mana santriwati berpartisipasi sebagai bagian dari rangkaian aktivitas pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Betty, “Pelaksanaan bimbingan keagamaan secara berkelompok mencakup kegiatan shalat berjamaah, wirid setelah shalat, pembacaan shalawat, tadarus Al-Qur'an, serta pembelajaran kitab kuning yang dilakukan pada jam belajar yang telah ditentukan.”<sup>73</sup> Ustadzah Betty menekankan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin untuk membiasakan santriwati beribadah dan memahami ajaran Islam.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Sofia menambahkan bahwa kegiatan rutin dalam bimbingan keagamaan itu seperti shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah, membaca wirid, serta tahfidz hadist. Sementara kegiatan mingguan mencakup hadrah basaudan, burdah, dalail khairot, dan pengajian kitab.<sup>74</sup> Menurut beliau, tujuan dari kegiatan tersebut adalah membiasakan santriwati menjalankan ibadah secara rutin, meningkatkan pemahaman ajaran islam, serta mendorong pengembangan diri santriwati. Helma selaku santriwati menyampaikan bahwa:

*“Kegiatan rutin yang kami gawi di pondok itu, sembahyang wajib dan sembahyang sunah berjamaah, terus tu baca wirid, lawan kami ada target hafalan hadist, jadi tiap pagi kami wajib setor kak aee”<sup>75</sup>*

<sup>73</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at, 19 September 2025

<sup>74</sup> Wawancara bersama Ustadzah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at, 26 September 2025

<sup>75</sup> Wawancara bersama Helma di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 21 September 2025

### 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu pendekatan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Annisa dengan tujuan memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat ditiru dan diamalkan oleh santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sofia,

“Setiap masuk waktu shalat, saya bukan sekedar membangunkan santri, tetapi ikut shalat berjamaah agar mereka dapat meniru perilaku yang benar.”<sup>76</sup>

Nur Mahmudah selaku santriwati mengatakan bahwa:

*“Inggih kak, sidin kada Cuma menyuruh tapi sidin umpat jua shalat berjamaah, jadinya kami berpikir aee jua mun handak berkelakuan”*<sup>77</sup>

Ia mengatakan bahwa Musyrifah dsitu tidak sekedar menyuruh, tetapi mengerjakannya juga, jadi ia, semakin rajin untuk melakukan hal tersebut.

### 2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan melalui pengulangan perilaku positif hingga menjadi kebiasaan. Menurut Ustadzah Betty “perilaku seperti shalat berjamaah, wirid rutin, dan adab sopan

<sup>76</sup> Wawancara bersama Ustadzah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum’at, 26 September 2025

<sup>77</sup> Wawancara bersama Nur Mahmudah di pondok Pesantren Annisa pada Ahad 24 Agustus 2025

santun dibiasakan secara rutin”.<sup>78</sup> Ustadzah sofia juga menambahkan bahwa “pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin.”<sup>79</sup> Menurut helma selaku santriwati pondok pesantren Annisa:

*“Materi hafalan hadist dan wirid itu sangat membantu ulun kak aee supaya terbiasa menghafal, kalonya Al-Qur'an dengan buku panduan ibadah itu memudahkan ulun praktik langsungnya.”<sup>80</sup>*

Menurut Helma ia lebih suka dengan materi hafalan Hadist dan wirid, karena itu sangat membantu dirinya dalam hafalan.

### 3) Metode Nasehat (Kelompok)

Menurut Ustadzah Betty *“di sela-sela pembelajaran, saya biasanya melakukan sesi tanya jawab, dan juga diskusi ringan supaya mereka tidak bosan.”*<sup>81</sup> Ustadzah betty sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi ringan agar santriwati tidak bosan dan mudah untuk memahaminya. Salwa seorang santriwati mengatakan bahwa:

*“Ulun lebih suka bertanya langsung kalonya ada yang kada ulun pahami, soalnya kak aee kalo dipendam kena-kena ja betakunnya timbul kada ingat, sidin rancak jua memberikan sesi tanya jawab tu.”*<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at, 26 September 2025

<sup>79</sup> Wawancara bersama Ustadzah Sofia di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at, 26 September 2025

<sup>80</sup> Wawancara bersama Helma di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 24 Agustus

<sup>81</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at, 26 September 2025

<sup>82</sup> Wawancara bersama Salwa di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 24 Agustus 2025

Ia berkata bahwa sangat suka sesi tanya jawab, karena mempermudah dalam penyampaian materi, dan ia mengatakan juga bahwasannya ustazah sering memberinya dengan sesi tanya jawab.

Hasil tiga metode wawancara tersebut menunjukkan bahwa kombinasi praktik langsung, pengulangan perilaku, dan interaksi aktif melalui tanya jawab atau diskusi membuat penerapan bimbingan keagamaan lebih efektif. Media dominan yang digunakan adalah praktik langsung dan media cetak, sementara media elektronik sangat minim digunakan, sehingga santriwati lebih fokus pada praktik ibadah dan pembiasaan perilaku baik.

### **b. Implementasi Bimbingan Keagamaan Secara Individu**

Bimbingan individu diberikan kepada santriwati yang membutuhkan perhatian khusus atau mengalami masalah pribadi. Musyirah akan menggunakan metode dan materi sesuai yang dibutuhkan individu. Ada tiga metode yang diterapkan di pondok pesantren Annisa, yakni metode perhatian, metode nasehat, dan metode kesadaran.

#### **1) Metode Perhatian**

Metode perhatian digunakan untuk memantau perkembangan spiritual dan perilaku santriwati secara personal. Evaluasi dilakukan melalui catatan mutabaah dan pengawasan terhadap ibadah harian. Ustadzah Betty mengatakan bahwa “Santriwati yang beberapa kali terlambat shalat berjamaah akan dibimbing secara personal melalui pemeriksaan catatan mutaba’ah

dan diskusi untuk mengetahui kendala, sehingga pembimbing dapat memberikan motivasi agar kembali disiplin. Santriwati yang berinisial A mengatakan bahwa”

*“Ulunni biasanya kak ae rancak istihadhah makanya rancak juga telat sembahyang berjamaah, soalnya membersihinya dulu kalo kak nah bimbingan secara pribadi ini yang bisa membantu ulun kak aee, karena ustazah tu langsung mengoreksi kesalahan, dan juga sidin pasti memberi motivasi.”<sup>83</sup>*

## 2) Metode Nasehat Pribadi

Metode nasehat pribadi diterapkan untuk membimbing santriwati yang menghadapi kesulitan belajar maupun masalah perilaku. Menurut ustazah Betty “apabila ada santri yang sulit menghafalkan hadist atau menjalankan kedisiplinan ibadah, saya memberikan nasehat pribadi dan akan mendiskusikannya langsung dengan yang bersangkutan.”<sup>84</sup> Seorang santriwati berinisial B menyampaikan bahwa:

*“Ulun kak aee lagi awal-awal masuk pondok tun galih banar menghafal apalagi kan pagi tu sekolah negeri juga, jadi bingung membagi waktunya, tapi pas ulun diberi nasehat dengan sidin, alhamdulillah ulun wahini tentaman menghafalnya.”<sup>85</sup>*

Metode ini efektif diterapkan secara individual, karena pembimbing dapat menyesuaikan nasehat dengan permasalahan

<sup>83</sup> Wawancara santriwati inisial A di pondok pesantren Annisa pada Ahad 05 Oktober 2025

<sup>84</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di pondok pesantren Annisa pada Jum’at 31 September 2025

<sup>85</sup> Wawancara santriwati inisial B di pondok pesantren Annisa pada Ahad 05 Oktober 2025

spesifik setiap santriwati, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan berdampak nyata.

### 3) Metode pembinaan

Metode pembinaan diterapkan untuk membentuk kedisiplinan, kesadaran ibadah, dan tanggung jawab santriwati melalui pengulangan perilaku positif secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam praktiknya, Musyrifah tidak langsung memberikan hukuman, melainkan mengarahkan santriwati untuk membiasakan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

“Mungkin ada beberapa santri yang waktu belajar ia mengantuk atau kurang memperhatikan, maka hal pertama yang saya lakukan adalah menegur, apabila terulang lagi maka saya suruh keluar untuk mengambil wudhu dan apabila terulang ketiga kalinya, maka saya suruh ia menulis shalawat 1000 kali.”<sup>86</sup>

Santriwati berinisial C menyatakan bahwa “ulun sadar ulun melakukan kesalahan itu berulang kali, tapi ulun sangat termotivasi dengan cara sidin, karena satu kesalahan ulun, kada langsung dihukum kak ae.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa metode perhatian, metode nasehat pribadi, dan metode pembinaan diterapkan secara efektif dalam bimbingan individu. Metode perhatian digunakan untuk memantau perkembangan spiritual dan

<sup>86</sup> Wawancara bersama Ustadzah Betty di Pondok Pesantren Annisa pada Jum'at 31 September 2025

<sup>87</sup> Wawancara santriwati Inisial B di Pondok Pesantren Annisa pada Ahad 05 Oktober 2025

perilaku santriwati secara personal melalui catatan mutaba'ah dan pengawasan ibadah harian. Metode nasehat pribadi diberikan sesuai dengan permasalahan masing-masing santriwati, sehingga mereka dapat memahami akhlak, kedisiplinan, dan pengamalan nilai-nilai Islam secara lebih tepat. Sementara itu, metode pembinaan diterapkan untuk memberikan konsekuensi atas pelanggaran perilaku, sehingga santriwati terdorong untuk memperbaiki tindakannya. Ketiga metode ini saling melengkapi, memungkinkan Musyrifah menyesuaikan pendekatan, materi, dan media sesuai kebutuhan individu, sehingga bimbingan individu dapat terlaksana secara efektif dan berdampak nyata terhadap perkembangan spiritual, akhlak, dan kedisiplinan santriwati.

## C. Pembahasan

### 1. Peran Musyrifah dalam Perspektif Teori Peran

Dalam Bab II dijelaskan bahwa teori peran (*role theory*)<sup>88</sup> memandang peran sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status sosialnya dalam suatu sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyrifah di Pondok Pesantren Annisa menjalankan peran sesuai dengan ekspektasi struktural pesantren, yaitu sebagai pembina, pendidik, pengawas, dan pengambil keputusan awal dalam pembinaan santriwati.

---

<sup>88</sup> Horst Mariska van der, ‘Role Theory In: Sociology’, *Kent Academic Repository*, 2016.

Berdasarkan teori peran sosial, Musyrifah di Pondok Pesantren Annisa menempati posisi strategis sebagai pendamping santriwati yang memiliki tanggung jawab sosial dalam pembinaan keagamaan. Peran Musyrifah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan moral. Hal ini terlihat dari keterlibatan Musyrifah dalam mengawasi ibadah, membimbing perilaku, serta menjadi penghubung antara aturan pesantren dan kehidupan santriwati.<sup>89</sup>

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa efektivitas peran sangat ditentukan oleh kejelasan ekspektasi dan konsistensi perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.<sup>90</sup> Dalam konteks pesantren, Musyrifah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga fungsi normatif dan edukatif yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan spiritualitas santriwati.

Peran Musyrifah dapat dikategorikan sebagai peran institusional yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan proses bimbingan keagamaan di lingkungan pesantren.

#### **a. Peran Informatif Musyrifah**

Dalam kajian teori Bab II, peran informatif dipahami sebagai proses penyampaian informasi yang bertujuan memberikan pemahaman, bukan paksaan. Komunikasi informatif dalam lembaga pendidikan merupakan dasar terciptanya keteraturan sosial karena memberi kejelasan makna pada

---

<sup>89</sup> Teori peran sosial.

<sup>90</sup> B. J. (1986). Biddle, ‘Recent Developments in Role Theory. Annual Review of Sociology’, 12, 67-92.

setiap tindakan peserta didik.<sup>91</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyrifah berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai aturan pondok, jadwal ibadah, serta nilai-nilai keislaman secara jelas dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh dalam Jurnal Komunikasi Islam yang menyatakan bahwa kejelasan dan ketepatan informasi dari pendidik pesantren berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dan kedisiplinan santri.<sup>92</sup> Musyrifah di Pondok Pesantren Annisa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memastikan santriwati memahami maksud dan tujuan dari informasi tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa peran informatif Musyrifah telah memenuhi prinsip komunikasi edukatif Islam, yakni menyampaikan kebenaran dengan hikmah dan kehati-hatian, sehingga menciptakan rasa aman dan kepercayaan di kalangan santriwati.

Implikasi dari peran informatif ini adalah terciptanya iklim pondok yang kondusif, teratur, dan minim konflik internal. Kejelasan informasi menumbuhkan rasa aman dan keterikatan santri terhadap sistem pondok, sekaligus mengurangi potensi kesalahpahaman antar individu. Dengan demikian, Musyrifah bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga pengawal keteraturan pesantren. Hal ini sejalan dengan teori fungsi

---

<sup>91</sup> Dkk Rangga K, ‘Studi Teknik Komunikasi Informatif dalam Kegiatan Orientasi Penyuluhan Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan Dkp3a Di Samarinda’, *Ilmu Komunikasi*, 6.3 (2018), pp. 438–51.

<sup>92</sup> Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan.

komunikasi menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama komunikasi adalah *to inform*, yakni memberikan informasi agar tercapai kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.<sup>93</sup>

### **b. Peran Persuasif Musyrifah**

Peran persuasif dalam Bab II dijelaskan sebagai upaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu melalui pendekatan halus dan kesadaran internal. Berdasarkan hasil penelitian, Musyrifah menerapkan pendekatan persuasif dalam membimbing santriwati yang mengalami kesulitan disiplin atau motivasi ibadah.

Pendekatan ini selaras dengan temuan penelitian dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa pembinaan berbasis persuasi dan empati lebih efektif dalam membentuk perilaku religius santri dibandingkan pendekatan represif.<sup>94</sup> Hal ini selaras dengan teori komunikasi persuasif yang menekankan pada perubahan sikap dan perilaku secara sukarela melalui strategi komunikasi interpersonal.<sup>95</sup> Musyrifah menggunakan dialog personal, motivasi spiritual, serta penguatan makna ibadah sebagai sarana membangkitkan kesadaran santriwati.

---

<sup>93</sup> Kunzeni Amiroh and Arika Yuni Afrianti, ‘Komunikasi dalam Kepemimpinan di Pondok Pesantren Ribathul Qur’an Wal Qiraat Malang’, *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), pp. 266–70, doi:10.32478/leadership.v3i2.1150.

<sup>94</sup> Media Komunikasi.

<sup>95</sup> Kms. Muhammad Rofiq Ilham, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia, ‘Pendekatan Komunikasi Persuasif dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Daerah Rawan Kriminal (Studi Pada TPA Rohmaniyah Kecamatan Gandus, Tangga Buntung, Palembang)’, *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2.1 (2024), pp. 1–9, doi:10.47134/jbkd.v2i1.3269.

Dengan demikian, peran persuasif Musyrifah terbukti berfungsi sebagai jembatan antara aturan pesantren dan kesadaran pribadi santriwati, sehingga perubahan perilaku yang terjadi bersifat sukarela dan berkelanjutan.

### c. Peran Edukatif Musyrifah

Peran edukatif dalam Bab II menekankan proses mendidik yang mencakup penanaman nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan kesadaran moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyrifah menjalankan peran edukatif melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendampingan berkesinambungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam yang menyatakan bahwa keteladanan pembimbing memiliki pengaruh dominan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman pada santri.<sup>96</sup> Musyrifah tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memperlihatkan praktik nyata dalam ibadah dan kedisiplinan. pembelajaran efektif dalam pesantren tidak hanya melalui transfer ilmu, tetapi juga melalui hubungan emosional yang menumbuhkan kepercayaan antara pendidik dan santri.<sup>97</sup> Dengan demikian, peran edukatif Musyrifah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan behavioral, sehingga berdampak langsung pada pembentukan karakter santriwati.

---

<sup>96</sup> Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan.

<sup>97</sup> Muhibbin, ‘1423-7065-1-Pb’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), doi:10.29240/belaje.v5.

## **2. Analisis Implementasi Bimbingan Keagamaan**

### **a. Implementasi Bimbingan Keagamaan Secara Kelompok**

Dalam Bab II dijelaskan bahwa bimbingan kelompok bertujuan membentuk kesadaran kolektif melalui interaksi sosial dan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Annisa dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan mingguan seperti shalat berjamaah, wirid, tadarus al-Qur'an, serta pengajian kitab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh dalam Jurnal Studi Pesantren yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan kolektif mampu membangun disiplin, solidaritas, dan identitas religius santri.<sup>98</sup> Metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat kelompok yang diterapkan Musyrifah memperkuat efektivitas bimbingan kelompok. Dengan diskusi kelompok, santri belajar menghargai pendapat, berpikir kritis, dan saling membantu.<sup>99</sup>

### **b. Implementasi Bimbingan Keagamaan Secara Individu**

Bimbingan individu dalam Bab II dipahami sebagai layanan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyrifah menerapkan metode perhatian, nasihat pribadi, dan pembinaan edukatif dalam bimbingan individu.

---

<sup>98</sup> Program Bimbingan Musyrif dan Musyrifah di Pondok Pesantren.

<sup>99</sup> Zainal Rafli Tiomas Redia Gultom, Yumna Rasyid, 'The Relationship Between the Use of Social Media and Critical Thinking on the Intensive Reading Skills in Students Class X SMA Budi Mulia', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13.2 (2020), pp. 127–38.

Pendekatan ini sesuai dengan temuan Jurnal Konseling Religi, yang menyatakan bahwa bimbingan individual berbasis empati dan pengawasan spiritual efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan dan motivasi santri.<sup>100</sup> pembinaan yang diterapkan Musyrifah bersifat mendidik dan bertahap, sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis, melainkan mendorong kesadaran diri santriwati. Dengan pendekatan personal, santri merasa dihargai, didengarkan, dan diarahkan dengan bijak.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Peran Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Ponpes Modern An-Nursali Binjai.

<sup>101</sup> Sutarto, ‘Teori Kognatif 5’, *Islamic Counselling*, 1.02 (2017), pp. 1–26.